



Manajemen Program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat

Sofyan

Guru SMAN 2 Padangpanjang, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Batusangkar
sofyansma2@yahoo.co.id

Abstrak

Iman dan taqwa adalah bagian terpenting dan menjadi poin utama dalam tujuan pendidikan nasional seperti yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah merupakan salah satu wadah yang sangat efektif untuk melaksanakannya. Melalui proses pendidikan di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh aspek kognitif/pengetahuan dan psikomotorik/keterampilan saja tetapi juga afektif/sikapnya. Namun permasalahan yang berkaitan dengan penerapan Iman dan Taqwa dalam diri peserta didik seringkali menjadi masalah kunci di sekolah. Banyak fenomena yang dapat diperhatikan di antaranya kurang sopannya peserta didik terhadap guru, tidak disiplin di sekolah, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian pada artikel ini adalah manajemen program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian kurikulum, guru pembina program Iman dan Taqwa, guru PAI dan siswa. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun temuan penelitian adalah: 1) Perencanaan program Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, 2) Pelaksanaan program Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, 3) Kontrol terhadap program Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, (4) Bentuk evaluasi terhadap program Iman dan Taqwa di SMA Negeri 1 Sumatera Barat.

Keywords: Manajemen, program, iman dan taqwa

Manajemen Program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat

Sofyan

Guru SMAN 2 Padangpanjang, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Batusangkar
sofyansma2@yahoo.co.id

Abstrak

Iman and taqwa are the most important parts and are the main points in the goals of national education as enshrined in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. To achieve this goal, the school is one of the most effective places to implement it. Through the educational process in schools, students not only acquire cognitive/knowledge and psychomotor/skills aspects but also affective/attitudes. However, problems related to the application of Iman and Taqwa in students are often key problems in schools. There are many phenomena that can be observed, including the lack of courtesy of students towards teachers, undisciplined at school, and others. Based on this, the research focus in this article is the management of the Iman and Taqwa program at SMAN 1 West Sumatra. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The informants of this study were the principal, deputy head of student affairs, deputy head of the curriculum, teachers of the Iman and Taqwa program, PAI teachers and students. The research location is in SMA Negeri 1 West Sumatra. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation study. Data analysis in this study uses the Miles and Huberman model through data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. Test the validity of the data by using triangulation of sources and methods. The research findings are: 1) Planning the Iman and Taqwa program at SMA Negeri 1 West Sumatra, 2) Implementation of the Iman and Taqwa program at SMA Negeri 1 West Sumatra, 3) Control of the Iman and Taqwa program at SMA Negeri 1 West Sumatra, (4) The form of evaluation of the Iman and Taqwa program at SMA Negeri 1 West Sumatra.

Keywords: Manajemen, program, iman dan taqwa

PENDAHULUAN

Iman dan taqwa adalah bagian terpenting dan menjadi poin utama dalam tujuan pendidikan nasional seperti yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah merupakan salah satu wadah yang sangat efektif untuk melaksanakannya. Melalui proses pendidikan di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh aspek kognitif/pengetahuan dan psikomotorik/keterampilan saja tetapi juga afektif/sikapnya.

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan lima strategi yakni: a) Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam, b) Integrasi Iptek dan Iman dan Taqwa dalam proses PBM, c) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan Iman dan Taqwa, d) Penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, e) Melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. (Dirjen Dikdasmen, 2013).

Berdasarkan *blueprint* pengembangan strategi dari Dirjen tersebut, para *stakeholders* di tingkat paling bawah/sekolah berlomba-lomba membuat program Iman dan Taqwa dalam berbagai bentuk. Berbagai program, konsep serta kegiatan dengan tujuan tercapainya peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa dirancang dan diujicobakan.

Namun menurut Surya (2016) pelaksanaan program pendidikan karakter serta Iman dan Taqwa di sekolah karena faktor kebiasaan dan keteladanan yang kurang direncanakan tetapi masih bisa berjalan secara sendiri dikarenakan sudah membudaya menjadi kultur sekolah. Walaupun demikian program masih bisa berjalan dengan sendirinya karena sudah membudaya dan menjadi kultur sekolah. Peran kepala sekolah dalam merencanakan beserta unsur pimpinan lainnya terkesan tidak dilakukan dengan baik. Bahkan di beberapa sekolah program Iman dan Taqwa hanya dilaksanakan oleh guru PAI dan guru PPKN saja sehingga hasilnya belum sesuai dengan harapan dan sasarannya.

Munurut Kosim (2016) upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan tidak hanya tugas dan tanggungjawab guru PAI dan PPKN saja, akan tetapi seluruh guru pengampu mata pelajaran. Akibat realitas di atas masih sering kita saksikan langsung dan dengar perilaku siswa yang jauh dari perbuatan orang yang beriman dan bertaqwa, seperti perilaku siswa yang membuang sampah sembarangan, makan sambil berjalan, berkata tidak sopan kepada guru, tidak mau tahu dengan lingkungan, tingginya budaya mencontek dan peserta didik masih biasa meninggalkan ibadah wajib.

Ada pula perilaku yang meningkat ke kasus yang cukup berat seperti: perkelahian antar peserta didik baik dengan sesama maupun antar sekolah. Siswa merokok secara bersama sama di WC sekolah, video peserta didik yang sedang mabuk di tempat kos kemudian diviralkan oleh teman-temannya di media sosial, mencuri HP teman sekolah, kasus kekerasan siswa kepada siswi (*bullying*) dan kasus miris lainnya yang sering menghiasi media publik baik yang cetak maupun elektronik. Hal ini sering diekspos di berbagai media masa diantaranya berita Harian Umum Singalang, Jumat 28 Februari 2020 dengan tema “Kenakalan remaja mengkhawatirkan” dan berita harian Kompas masih di hari Jumat 28 Februari 2020 dengan tema “Pencegahan kekerasan di sekolah diperkuat”.

Hal ini menunjukkan kredibilitas sekolah masih dipertanyakan. Sekolah belum menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Hubungan guru dan murid sering kurang harmonis. Masih banyak sekolah yang tidak mampu membuat program yang memuaskan keinginan pelanggannya, dalam hal ini siswa dan orang tua.

Berangkat dari fenomena di atas sekolah sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan anak bangsa dan menanamkan ketakwaan untuk generasi penurus perlu membuat program yang tepat, terukur, teratur dan berkelanjutan.

Dalam surah Ash-Shaff ayat 4 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tabrani, Nabi bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَقِنَهُ (رواه الطبران)

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas.” (Riwayat Tabrani).

Kemudian ada perkataan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang terkenal dan bisa dijadikan landasan dalam berorganisasi yaitu:

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.” (Syukril Ilyas, 2014).

Menurut Riadi “dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah Swt, setiap sekolah memiliki program yang mendukung terwujudnya pribadi-pribadi yang Islami. Program inilah yang disebut dengan program Iman dan Taqwa, yakni program yang dihajadkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik. (2017,p.3).

Pentingnya Program Iman dan Taqwa

Setidaknya ada tiga hal yang ikut melatarbelakangi pentingnya progam Iman dan Taqwa di sebuah sekolah yaitu: Pertama, dalam era globalisasi ini terdapat pengaruh negatif media elektronik dan media cetak terhadap kehidupan masyarakat khususnya dunia remaja. Kedua, kehidupan yang belum kondusif bagi upaya peningkatan iman dan taqwa. Ketiga, terjadinya perilaku menyimpang (tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, miras dan perilaku asusila lainnya di kalangan remaja). Hal ini tidak hanya tanggungjawab guru PAI saja, melainkan menjadi tanggungjawab bersama seluruh komponen pendidik di sekolah. Kemudian dengan adanya program Iman dan Taqwa, sekolah tidak hanya mengajarkan aspek kognitif/pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga membentuk afektif/sikap siswa sehingga adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan sikap yang baik untuk siswa.

Untuk mengantisipasi hal-hal yang merusak generasi muda itu, kegiatan keagamaan tidaklah cukup dengan melalui kegiatan belajar di kelas dalam waktu dua jam pelajaran seminggu. Akan tetapi, kegiatan keagamaan itu juga seharusnya secara efektif dilaksanakan

diluar jam pelajaran secara terkoordinir dalam bentuk alternatif seperti program Iman dan Taqwa.

Pelaksanaan program Iman dan Taqwa yang baik memberikan harapan baru kepada masyarakat terutama pengelola pendidikan. Dengan diadakannya program-program yang mendorong menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar terwujudnya peserta didik yang berwawasan intelektual, bermoral dan berkepribadian luhur dan patuh terhadap norma-norma agama dan tatanan hidup bermasyarakat perlu adanya suatu proses kegiatan manajemen. Proses manajemen yang dimaksud adalah bagaimana sebuah sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan kegiatan evaluasi pembinaan Iman dan Taqwa tersebut.

Menurut Wibowo (dalam Sabrina, 2014) bahwa dalam fungsi pengawasan terdapat kegiatan menilai dan monitoring, kegiatan pengawasan ditujukan pada seluruh kegiatan organisasi, dan pengawasan dilakukan dengan tujuan pokok untuk membuat segenap kegiatan administrasi dan manajemen berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, dan berhasil secara efektif dan efisien.

Masing-masing sekolah memiliki ciri khas yang berbeda-beda, namun dari sebanyak itu, penulis melihat ada suatu sekolah yang bisa memadukan antara program intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Program ini sejalan dan saling mengisi untuk meningkatkan kualitas siswanya, yaitu di SMAN 1 Sumatera Barat; sekolah yang telah banyak menorehkan prestasi akademik dan non akademik sampai ke tingkat nasional dan Internasional. Padahal untuk ukuran sebuah sekolah bisa dikatakan baru. Sekolah ini berdiri tahun 2008 dan baru menerima murid perdana tahun 2011. Di samping berprestasi di bidang akademik dan non akademik SMAN 1 Sumatera Barat juga dapat menampilkan karakter peserta didiknya yang santun dan relegius.

Di bidang akademik misalnya, tahun 2014 siswa sekolah ini meraih medali emas OSN di Mataram dalam bidang kebumian dan medali emas di olimpiade internasional di Brazil dalam bidang studi yang sama. Pada OSN tahun 2015 juga meraih medali perunggu dalam bidang ekonomi, geografi, komputer. Pada OSN tahun 2016 di Palembang berhasil pula mendapatkan perunggu pada bidang studi fisika dan kebumian. Pada OSN tahun 2017 juga memperoleh medali perunggu di bidang astronomi. Dan kemudian pada OSN tahun 2018 meraih medali perak di bidang kebumian.

Prestasi terbaru di bidang akademik adalah salah seorang siswa SMAN 1 Sumatera Barat atas nama Aitken Jethro meraih medali emas di kompetisi olimpiade *on line* tingkat nasional dalam rangka Hardiknas yang diadakan oleh POSI dari 2839 peserta. Kemudian pada tahun 2019 meraih juara umum dalam ajang lomba “Pekan Konstitusi” Menjaga Demokrasi Konstitusional tingkat Sumbar, Riau, Jambi di Universitas Andalas. Kemudian ada pula peraih Juara 1 LCKK Tingkat SMA/SMK/MA Se-Sumatera Barat di UNP, Juara umum tiga kali berturut-turut dalam lomba Biologi di IAIN Batusangkar Tingkat SLTA/Aliyah se-Sumatera Barat.

Dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, SMAN 1 Sumatera Barat juga memiliki deretan prestasi di bidang lomba keagamaan, diantaranya pada tahun 2019 Juara umum lomba cerdas tangkas kaligrafi dan keagamaan (LCTKK) se-Sumbar di SMAN 1 Bukittinggi. Diantara cabang yang diperlombakan

adalah Tahfiz 3 juz dan 5 Juz masing-masing juara 1. Kemudian masih di tahun 2019 juara 1 Tingkat Nasional dalam ajang acara perkemahan Rois Nasional yang diadakan oleh Kemenag RI. Kemudian salah seorang siswa SMA 1 Sumbar atas nama Latiful Khobir berhasil menyelesaikan hafalan alquran 30 Juz pada tahun 2019.

Berdasarkan prestasi siswa/siswi SMA 1 Sumbar yang memiliki keseimbangan antara akademik dan non akademik ini, penulis berasumsi bahwa keberhasilan di atas tidak terlepas dari peran pimpinan sekolah dalam mengelola dan menerapkan fungsi manajemen dalam sebuah program terutama program Iman dan Taqwa.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan terlihat bagaimana sikap dan budaya religius siswa di lingkungan sekolah seperti: pagi pagi siswa dibiasakan bersalaman dan cium tangan guru yang sejenis; siswa laki-laki dengan guru laki-laki, siswa berperilaku sopan santun kepada guru, karyawan dan teman-temannya. Ketika para siswa berkomunikasi dengan lawan jenis cenderung menghindari kontak mata secara langsung. Kemudian melaksanakan sholat sunat dhuha secara antusias dan antri ketika mengambil air wudhuk dengan tertib. Kemudian ketika waktu sholat zuhur para siswa umumnya membawa alquran dan setelah sholat zuhur dan sholat sunat *baqdiyah* mereka langsung membaca alquran dan menghafalnya.

Akhlik siswa di luar sekolah juga memperlihatkan akhlakul karimah/ akhlak yang baik. Ketika penulis menyaksikan pertandingan sepak bola antar sekolah SLTA se-Padang Panjang rentang waktu Januari sampai Maret 2020, untuk menghindari bentrokan antar suporter panitia biasanya memisahkan penonton antar sekolah ketika pertandingan berlangsung. Tetapi khusus suporter tim dari SMAN 1 Sumatera Barat, mereka tertib dan tidak pernah mereka terdengar memaki dengan kata-kata kotor, baik wasit, maupun penonton dari sekolah lain. Mereka tidak pernah terlibat bentrok dengan suporter sekolah lain. Semuanya memberikan dukungan moral kepada teman-temannya yang sedang bertanding dengan semangat takbir dan alunan musik.

Pernah juga penulis ikut menyeleksi siswa dari kota Padang Panjang untuk mengikuti lomba bahasa Jepang tingkat provinsi, yang juga melibatkan siswa-siswi dari SMAN 1 Sumbar. Ketika mereka gagal untuk ikut ke provinsi mereka tetap dengan wajah tenang tanpa ada rasa kesal apalagi protes. Sebaliknya, mereka bahkan ikut memberikan kata-kata ucapan selamat kepada siswa dari sekolah lain yang terpilih.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui studi lapangan, wawancara secara langsung, serta studi dokumentasi. Sumber data yaitu: kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, guru PAI, penanggungjawab program Iman dan Taqwa, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat merupakan salah satu dari tiga rangkaian program yang dilaksanakan dalam rangka penguatan pendidikan karakter. Selain itu, ada dua lagi kegiatannya yaitu: Program Tahfiz dan Program BKA (Bimbingan Karakter Asrama). Masing-masing dari ketiga program tersebut mempunyai metode, penanggungjawab, serta pola tersendiri dalam pelaksanaannya akan tetapi ketiganya saling mendukung untuk pembentukan karakter siswa.

Di samping adanya peraturan Gubernur no. 2 Tahun 2019 yang sudah diperbaharui dan memperkuat peraturan Gubernur sebelumnya tentang penyelenggaraan pendidikan, program Iman dan Taqwa di SMA 1 Sumatera Barat berpedoman juga kepada visi dan misi sekolah yaitu: “Terwujudnya lulusan yang unggul dalam Iptek berbasis karakter dan Iman dan Taqwa.” Untuk mendukung dan mencapai visi sekolah tersebut dilaksanakan kegiatan program Iman dan Taqwa.

Sebagaimana diketahui juga siswa/siswi SMAN 1 Sumatera Barat merupakan anak-anak pilihan dan diseleksi dengan ketat secara akademik ketika mereka akan belajar di SMAN 1 Sumatera Barat. Kemudian pihak sekolah juga berpikir bahwa kecerdasan akademik perlu diimbangi dengan kecerdasan sosial dan spritual sehingga sekolah mengemas suatu program yaitu program Iman dan Taqwa dengan harapan kecerdasan siswa berimbang dan bermanfaat ketika siswa nanti terjun ke masyarakat nanti.

Program Iman dan Taqwa sudah dimulai ketika tahun pertama sekolah berjalan yaitu tahun 2011 tetapi baru efektif di tahun kedua sampai sekarang. Pada bahasan ini akan disajikan data terkait bagaimana sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Iman dan Taqwa yang merupakan bagian dalam kegiatan manajemen sekolah.

Perencanaan Program Iman dan Taqwa

Perencanaan Program Iman dan Taqwa meliputi proses perumusan program secara manajerial dan akademik. Pada konteks manajerial bagaimana upaya-upaya sekolah dalam merumuskan program Iman dan Taqwa sesuai pada acuan yaitu visi dan misi sekolah. Kemudian komponen program pendukung lainnya seperti kegiatan, fasilitas, serta perencanaan anggaran yang diperlukan dibicarakan dan diputuskan di level pimpinan dan guru.

Di awal semester tahun ajaran wakil kesiswaan membuat perencanaan yang tertuang dalam program kerja tahunan dengan mempertimbangkan masukan dari seluruh guru dan karyawan dan pembina asrama SMAN 1 Sumbar. Perencanaan tersebut adalah:

a. Perumusan Program Iman dan Taqwa

Setelah adanya kesepakatan perencanaan di level pimpinan sekolah, kemudian pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta para wakilnya melaksanakan rapat bersama koordinator/tim Pendidik (Pendidikan karakter) yang terdiri dari tiga program tadi yaitu: Program Tahfiz, Program Iman dan Taqwa dan BKA (Bimbingan Karakter Asrama) dalam rangka merumuskan tujuan, pelaksanaan, metode, fasilitas pendukung kegiatan, narasumber dan evaluasi masing-masing program tersebut.

Dalam perencanaan program Iman dan Taqwa sebagaimana dijelaskan di atas bahwa program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat tidak berdiri sendiri tapi merupakan salah satu dari tiga program sekolah dalam rangka penguatan pendidikan karakter di bawah

program kerja dan tanggungjawab wakil kesiswaan. Masing-masing saling mendukung dan memperkuat antara satu program dengan program lainnya.

Untuk perencanaan komponen pendukung seperti fasilitas, anggaran, personil dalam pembinaan program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dan dokumentasi sarana prasarana sekolah tentang jenis ruang kondisi dengan keterangan cukup. Terkait dengan fasilitas sekolah yang akan digunakan untuk kegiatan Iman dan Taqwa basisnya di mesjid, kemudian juga ada di ruang kelas, yang terkait dengan multi media juga dipersiapkan oleh pihak sekolah kemudian juga *gazebo* yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah.

Kemudian perencanaan anggaran/dana kegiatan program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumbar sampai tahun 2019 selalu dianggarkan dari dana BOP Provinsi yang khusus untuk program Iman dan Taqwa dan sekolah memasukkannya kedalam RKAS. Untuk tahun 2020 ini sekolah menganggarkan dari dana komite karena dana BOS dari provinsi untuk sementara tidak bisa digunakan.

b. Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa

Pelaksanaan program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat merupakan serangkaian kegiatan program sekolah yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak sesuai dengan visi misi sekolah yang mengunggulkan dari sisi iptek dan Iman dan Taqwanya. Berikut jadwal program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumbar tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk kelas XII PA materi fiqih dengan narasumber ustad Suardi Nasution. Kemudian kelas XII PI materi fiqih dengan narasumber ustazah Aisyah. Untuk kelas XI PA materi Aqidah Ahklak dengan narasumber ustad Syukril. Kelas XI PI materi *sirah nabawiyah* narasumber ustad Setra. Untuk kelas X PA materi *sirah nabawiyah* oleh ustad Iqbal Anas. Untuk kelas X PI materi *sirah nabawiyah* oleh ustazah Husna Fauziah.

Materi kegiatan program Iman dan Taqwa dikemas dengan metode interaktif sehingga siswa tidak mudah mengantuk apalagi suasana malam hari. Untuk muatan materi juga dicari yang *up to date* dan kadang-kadang juga masukan dari siswa tentang kajian apasaja yang mereka butuhkan.

Pelaksanaan dalam Pembudayaan Kultur Sekolah

Pelaksanaan program kegiatan Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumatera Barat sudah terlaksana semenjak tahun pertama sekolah ini berdiri walaupun baru efektifnya tahun ke-2 atau tahun 2012. Kaitan antara kultur sekolah dengan program Iman dan Taqwa ini sangat kuat, sebagaimana tertulis dalam visi dan misi serta tujuan sekolah. Pada tujuan sekolah dijelaskan bagaimana siswa menjadi mandiri, beriman dan bertaqwa dan program Iman dan Taqwa sebagai pendorong terjadinya budaya dan kultur itu. Kegiatan Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumbar berbentuk kegiatan belajar mengajar malam hari antara ba'da magrib sampai isya. Muatan materi pendalaman tentang keislaman, fiqih, akhlak, sejarah Islam, Alquran. Dengan metode diskusi dan tanya jawab interaktif antara narasumber yang didatangkan dari luar sekolah.

Kontrol Program Iman dan Taqwa

Untuk pengawasan program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumbar dilakukan secara berjenjang mulai dari kepala sekolah sampai kepada penanggungjawab program Iman dan

Taqwa. Untuk penanggungjawab program/kordinator Iman dan Taqwa mengkondisikan siswa untuk mengikuti program tersebut menyediakan fasilitas pendukung dan mengecek kehadiran siswa ketika kegiatan sedang berlangsung. Ketika terjadi halangan dengan narasumber maka langsung digantikan oleh guru penanggung jawab program Iman dan Taqwa beserta tim

Evaluasi Program Iman dan Taqwa

Evaluasi pada program Iman dan Taqwa dilakukan secara evaluasi manajerial dan akademik. Evaluasi manajerial dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan baik dari segi program, fasilitas, anggaran maupun pesrsonil.

a. Evaluasi komponen program (fasilitas, anggaran dan personil).

Seperti pada pelaksanaan perencanaan, evaluasi program Iman dan Taqwa dilakukan menjadi satu secara keseluruhan dengan ketiga program pendidikan karakter dalam manajemen sekolah. Terdapat evaluasi secara manajerial terkait komponen program dan faktor pendukung. Adapun evaluasi secara akademik diserahkan kepada narasumber masing-masing ketika kegiatan selesai. Program Iman dan Taqwa merupakan salah satu kegiatan di bawah program kerja wakil kesiswaan sehingga pelaporan menjadi tanggungjawab wakasek kesiswaan bersama tim Iman dan Taqwa yang telah dibentuk dan di SK kan oleh sekolah.

b. Instrumen dan Indikator Penilaian

Secara umum yang dimaksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Sedangkan indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk program Iman dan Taqwa di SMAN 1 Sumbar belum tergambar secara spesifik instrumen evaluasi dan teknik penilaiannya serta indikator penilaian ketercapaian program. Namun *output* dari program Iman dan Taqwa tersebut terlihat dari tingkah laku siswa sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan program Iman dan Taqwa yang ada di SMAN 1 Sumatera Barat terlaksana sesuai dengan fungsi manajemen dalam perencanaan, dimulai dengan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan dan kapan dilakukan. Berpedoman kepada visi dan misi sekolah, untuk mencapai visi dan misi sekolah membuat beberapa program diantaranya program Iman dan Taqwa.
- b. Untuk pelaksanaan program Iman dan Taqwa, sekolah membentuk sebuah tim yang bertugas untuk merencanakan program kegiatan, pelaksanaan dan evaluasinya.
- c. Untuk penanggungjawab program/kordinator Iman dan Taqwa mengkondisikan siswa untuk mengikuti program tersebut menyediakan fasilitas pendukung dan mengecek kehadiran siswa ketika kegiatan sedang berlangsung. Ketika terjadi halangan dengan narasumber maka langsung digantikan oleh guru penanggung jawab program Iman dan Taqwa beserta tim.

- d. Pengontrolan program dilakukan terhadap siswa maupun guru penanggung jawab dan narasumber yang didatangkan dari luar melalui pengamatan keterlaksanaan program dan keseharian siswa serta jadwal narasumber. Pengontrolan selalu berjalan walaupun baru sebatas pantauan pelaksanaan program tersebut.
- e. Evaluasi program Iman dan Taqwa di SMA 1 Sumatera Barat secara manajerial dilakukan bersamaan dengan keseluruhan program pendidikan karakter, belum dipilah berdasarkan program-program yang sudah dijalankan. Semestinya evaluasi juga harus jelas dan terukur.

REFERENSI

Dirjen Dikdasmen 2013 Jakarta (Tentang Program Iman dan Taqwa)

Surya Muhammad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Kosim, Muhammad. 2016. *PPK Berbasis Kearifan Lokal*. Padang: *Harian Padang Ekspres*. 18 Oktober "Pendidikan Agamais dan Nasionalis" dalam Tinjauan secara Kritis Rformasi Pendidikan Nasional; 85 Tahun Tribute to Prof. H.A.R. Tilaar. Jakarta: Media Indonesia Publishing. 2017

Sukring. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Kendari: Kaukaba Pressindo.

Riadi, M. 2017. *Apa itu Adversity Quotient*. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/adversity-quotient-aq.html>

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.